

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dijelaskan sebagai suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh suatu masyarakat sebagai upaya untuk kelangsungan hidup kebudayaan dan kemajuan masyarakat. Wadah yang penting dalam menjalankan penerapan pedagogis demi membangun kelangsungan hidup kebudayaan dan kemajuan masyarakat ialah sekolah. Namun pada kenyataannya, hingga saat ini sekolah belum banyak membagikan harapan yang membahagiakan kepada masyarakat.

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu alat yang dapat difungsikan untuk mengukur kualitas suatu bangsa hal tersebut dipaparkan oleh pengamat pendidikan Untan Aswandi.¹ Pendidikan memiliki tujuan yang mengandung uraian berupa nilai-nilai yang patut, mulia, pantas dan indah untuk kehidupan. Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan memiliki dua fungsi yaitu membentuk sesuatu yang ingin dicapai oleh semua kegiatan pendidikan dan memberikan petunjuk kepada semua kegiatan pendidikan.² Komponen utama dalam mewujudkan peradaban ialah pendidikan, karena melalui pendidikan warga negara memperoleh wawasan secara luas sehingga

¹Khoiriyah, Suryani. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di MIN 8 Bandar Lampung*. Skripsi FITK UIN Raden Intan, Lampung, 2018, hal1

²Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 37

mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya yang akan berimbas pada peningkatan mutu kehidupan manusia dan bangsa.

Definisi pendidikan yang terkandung dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana kegiatan belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketarampilan spiritual keagamaan, budi pekerti, kecerdasan, karakter, pengawasan diri, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Proses pembelajaran yang sesuai dengan undang-undang tersebut merupakan proses yang dapat menghasilkan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar bagi siswa. Sistem lingkungan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yakni guru dan siswa yang harus memainkan peranan, tujuan intruksional yang ingin dicapai, jenis kegiatan yang dilaksanakan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.⁴

Banyak perubahan dan peningkatan yang cukup baik di zaman sekarang yang terjadi pada proses pembelajaran, hal ini dikarenakan adanya perubahan dari keadaan lingkungan, manusia, dan termasuk inovasi pembelajaran yang berkaitan dengan model-model pembelajaran. Oleh sebab itu, pengajar sebagai penyampai pembelajaran harus bisa menyesuaikan proses pengajaran terutama pada model pembelajaran dengan tujuan agar apa

³Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), hlm 2

⁴Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 3

yang disampaikan menjadi lebih mudah untuk dipahami dan pembelajaran lebih efektif.

Terdapat berbagai syarat pembelajaran yang dikatakan efektif antara lain, apabila presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan dalam kegiatan pembelajaran, antusias antar siswa yang tinggi dalam melaksanakan tugas, mengutamakan ketetapan antara kandungan materi ajar dengan kemampuan siswa, dan suasana belajar dikembangkan menjadi suasana belajar yang positif dan akrab.⁵ Selain itu, efektivitas suatu pembelajaran dapat dicapai jika rancangan pada persiapan, implementasi, dan evaluasi dapat dijalankan sesuai prosedur serta sesuai dengan fungsinya.

Modal dasar bagi terlaksananya pembelajaran yang efektif tergantung pada kesiapan guru dalam penguasaan bidang keilmuan. Guru yang profesional dituntut untuk memiliki penguasaan dan kesiapan yang mencukupi, baik dalam bidang keilmuan ataupun dalam merancang program pembelajaran yang disajikan. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk mengaplikasikan pendekatan dan metode pembelajaran secara tepat.

Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan sangat disayangkan karena belum mengarah ke arah pembelajaran yang efektif. Para guru perlu penyesuaian dengan kurikulum 2013, guru pun belum siap dengan kondisi yang ada sehingga dalam mendesain pembelajaran yang efektif masih kesulitan dan berdampak pada hasil belajar. Sistem pembelajaran yang

⁵ Ahmad Syahid, Syamsul Bachri. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Universitas Muslim Indonesia:2020. Vol. 1, No. 1, Januari 2020, pp.1-9. hal 1

monoton memang sudah melekat sejak dulu, sehingga jika ingin melakukan perubahan ke arah pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan agak sulit. Dalam implementasi kurikulum 2013 yang sesuai dengan standar proses pembelajaran, guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang inspiratif, interaktif, memotivasi, menantang, dan menumbuhkan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat dan minat.

Permasalahan guru maupun siswa selama proses belajar menjadi prioritas untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal ini perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru mempunyai inisiatif perbaikan pada prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan. Dalam mengajar pendidik harus menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi guna meminimalisir kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu dalam belajar.⁶

Pada kurikulum 2013 tematik merupakan salah satu pembelajaran pokok yang wajib peserta didik pelajari, dan tentunya hasil pembelajarannya pun tentu harus diatas KKM. Namun ketika pembelajaran tematik berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa

⁶Miftahul Huda. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Cet. IV; Bandung: Pustaka Pelajar: 2013), hal 32

faktor salah satunya muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, dikatakan demikian karena kebanyakan dari siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar tidak menyimak dan memperhatikan guru didepan kelas. Selain dari siswa itu sendiri, adapun faktor dari guru yang ketika menyampaikan pembelajaran tidak menggunakan metode yang bervariasi ataupun tidak menggunakan media pembelajaran. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung tidak tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna, hal tersebut menimbulkan rasa bosan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Dalam pembelajaran tematik sendiri sebenarnya ada banyak sekali cara yang bisa dilakukan agar kelas menjadi lebih aktif dan efektif, salah satu cara yang dapat digunakan dalam hal ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *word square*.

Model pembelajaran *word square* adalah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak. Model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran.⁷ Menurut pendapat Alamsyah Said *word square* memiliki keunggulan yaitu dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran, meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

⁷Alamsyah, Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hal 107

selain itu *word square* memiliki keunggulan lain seperti dapat digunakan dalam pembelajaran Tematik.

Sehubungan dengan hal yang terjadi diatas, yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Lingkungan dan Manfaatnya di Sekolah Dasar Negeri 04 Pedamaran.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *word square* pada materi lingkungan dan manfaatnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 04 Pedamaran?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *word square* pada materi lingkungan dan manfaatnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 04 Pedamaran?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan model pembelajaran *word square* pada materi lingkungan dan manfaatnya untuk meningkatkan hasil belajar kelas V di SDN 04 Pedamaran?

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu rumit dan menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya difokuskan pada hasil belajar siswa pada materi lingkungan dan manfaatnya pembelajaran 2 kelas V di SDN 04 Pedamaran.
- b. Peneliti hanya menerapkan model pembelajaran *Word Square* dalam proses mengajar pada materi lingkungan dan manfaatnya pembelajaran 2 kelas V di SDN 04 Pedamaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *word square* pada materi lingkungan dan manfaatnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 04 Pedamaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *word square* pada materi lingkungan dan manfaatnya siswa kelas V di SDN 04 Pedamaran.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran *word square* pada materi lingkungan dan manfaatnya siswa kelas V di SDN 04 Pedamaran.

E. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan terhadap penelitian ini yaitu dapat digunakan untuk menambah pengetahuan khususnya tentang meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran *word square*.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Siswa

- Siswa lebih semangat belajar dan lebih mudah memahami pelajaran.
- Belajar dalam suasana yang menyenangkan.
- Menambah kreatifitas pada siswa.

2). Bagi Guru

- Memperluas pengetahuan tentang model *word square*.
- Memberi pengalaman tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3). Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada subtema lingkungan dan manfaatnya kelas V.

4). Bagi Peneliti

- Penerapan ilmu yang diterima di bangku kuliah.
- Belajar menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggali dan membaca beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi yang sama. Sehingga dapat digunakan untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan skripsi penulis.

Pertama, Nisma Nova Dayanti, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar”. Diketahui berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata sebesar 68.33 dan siswa yang tuntas hanya 7 orang siswa dengan persentase sebesar 58%, kemudian pada siklus I nilai rata-rata sebesar 73.33 dan siswa yang tuntas hanya 8 orang siswa dengan persentase sebesar 67%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 90 dan siswa yang tuntas hanya 11 orang siswa dengan persentase sebesar 92%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran IPS dengan model *word square*, dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar.⁸

Dari penelitian yang disusun oleh Nisma Nova Dayanti diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu persamaannya terdapat pada rendahnya hasil belajar siswa dan sama-sama menggunakan model *word square*, sedangkan

⁸Nisma Nova Dayanti, *Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar*.(Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

perbedaannya terdapat pada mata pelajaran, dalam penelitian yang diteliti oleh Nisma Nova Dayanti pelajaran IPS sedangkan yang akan saya teliti adalah Tematik.

Kedua, Siti Solikah, Universitas Lampung, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Kelas IV SD Negeri 01 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan”. Diketahui berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa penerapan strategi pembelajaran *word square* pada proses pembelajaran pada materi tema 1 indahnya kebersamaan sub tema 2 kebersamaan dalam keberagaman dapat meningkatkan aktivitas siswa. Rata-rata persentase aktivitas siswa untuk setiap aspek pada siklus I sebesar 61,76 %, dan siklus 2 sebesar 82,35 %. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran tematik dengan model *word square*, dapat mengatasi aktivitas belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan.⁹

Dari penelitian Siti Solikah terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti, dalam penelitian Siti Solikah meneliti aktivitas belajar siswa sedangkan dalam penelitian saya meneliti hasil belajar siswa.

Ketiga, suprayitno, UNS, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik”. Diketahui berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar siswa dalam kegiatan

⁹Siti Sholikah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Kelas IV SD Negeri 01 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan*. (Lampung: Universitas Lampung, 2017).

pembelajaran materi IPS tema pertanian dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* di kelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik mengalami peningkatan Peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.¹⁰

Dari penelitian Siprayitno terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti, dalam penelitian Suprayitno menggunakan pelajaran IPS sedangkan yang akan saya teliti pembelajaran tematik.

Keempat, Sayid Abdullah, dalam skripsinya berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pengawu. Diketahui berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Word Square* dengan pendekatan diskusi ini layak dipergunakan dan dikembangkan para pendidik dalam usaha membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu, model ini juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mendiskusikan setiap permasalahan yang timbul pada setiap mata pelajaran untuk mencari pemecahan.¹¹

Dari penelitian Sayid Abdullah terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti, dalam penelitian Sayid Abdullah lebih ditekankan pada peningkatan prestasi belajar siswa sedangkan yang akan saya teliti lebih pada peningkatan hasil belajar siswa.

¹⁰Suprayitno, *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 3 Sdn 2 Slempit Kedamean Gresik*. (Surabaya:UNS,2018)

¹¹Sayid Abdullah, *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pengawu*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 11 ISSN 2345-614X